

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Proses belajar mengajar

akan berjalan lancar jika unsur-unsur yang terlibat didalamnya berada dalam kondisi baik. Unsur yang dimaksud adalah guru, siswa, bahan ajar dan lokasi atau kelas. Jika semua unsur sudah mendukung, maka proses penyampaian bahan ajar haruslah diatur supaya memudahkan siswa dan guru dalam menimba ilmu. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar seseorang sangat terpengaruh dan dipengaruhi oleh guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan penting yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Kemudian guru jugalah yang mengatur dan mengarahkan siswa serta memperhatikan bagaimana keberlangsungan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran korespondensi serta hasil wawancara dengan guru kelas XI AP di SMK Taman Siswa Medan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas XI AP

masih menggunakan metode konvensional atau bersifat *teacher center* seperti ceramah dan mencatat. Hal ini menyebabkan daya serap siswa tidak bekerja secara maksimal, selain itu metode belajar yang mengacu pada satu buku menyebabkan kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan menerapkan ilmu yang dimiliki tidak berkembang maksimal. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Banyak siswa yang enggan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta siswa dalam proses belajar mengajar masih relatif rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa serta keterampilan untuk tampil dan berbicara.

Tabel 1.1

**Tabel Nilai Ujian Korespondensi Siswa Kelas XI
AMK Taman Siswa Medan 2 Tahun Terakhir**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai > 75	Nilai <75
1	2013/2014	28	9	19
2	2014/2015	30	10	20
3	2015/2016	31	13	18

Sumber: daftar nilai Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015

Hasil belajar siswa selama 2 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel diatas. Dan dimana penulis juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran korespondensi, yang menyebutkan bahwa umumnya siswa kelas IX AP Taman Siswa Medan berasal dari berbagai sekolah yang mempunyai latar

belakang dan lingkungan yang berbeda sehingga kebanyakan siswa kurang percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Mereka cenderung diam jika guru meminta mereka menjawab atau memeberi tanggapan. Dimana proses belajar mereka hanya menekankan pada pemahaman konsep sudah tidak relevan jika tidak disertai dengan kreatifitas dan keterampilan untuk melaksanakan dan mengeksekusi masalah dengan teliti. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada siswa. Selain siswa dapat memahami, siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam melaksanakan pemecahan solusi di lapangan.

Untuk menciptakan model belajar yang dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah, maka perlu diciptakan model pembelajaran yang menarik, interaktif dan terkendali sehingga dalam proses belajar siswa lebih banyak terlibat. Dengan keterlibatan siswa yang lebih besar, diharapkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran serta kreatifitas dan keterampilan siswa dalam melaksanakannya dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran dan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan daya serap dan melatih kreatifitas siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

Problem Based Learning (PBL) Merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara bersfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (sudirman, 2007: 27) sedangkan *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) yang melibatkan banyak indra (melihat, mendengar, berbicara dan bergerak) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta menjadi lebih kreatif dalam praktek. Model pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan pencarian solusinya diharapkan mampu membentuk siswa yang lebih berpikir kritis dalam menganalisis berbagai masalah yang kemungkinan terjadi.

Berdasarkan berbagai uraian diatas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas XI AP SMK Taman Siswa Medan T.A 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di Kelas XI AP SMK Taman Siswa Medan seagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran di kelas XI AP masih berfokus pada metode konvensional atau bersifat *teacher center* seperti ceramah dan mencatat.

2. Kurangnya keaktifan siswa didalam kelas, karena secara umum guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah.
3. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran belum maksimal
4. Peserta didik kurang terampil dan kreatif dalam menerapkan konsep ilmu yang dimiliki

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu dibuat batasan masalah, yaitu pembelajaran Korespondensi di Kelas XI AP Sekolah SMK Taman Siswa Medan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Untuk meningkatkan peran siswa serta dalam proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbeda signifikan dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas XI AP Di SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. Apakah pengaruh model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* lebih besar dibanding dengan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas XI AP Di SMK Taman Siswa Medan Tahun Ajaran 2016/2017”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami pelajaran serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam menerapkan ilmu yang dimiliki.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dengan model yang diajarkan, agar dapat diterapkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar jika menjadi seorang pendidik.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dan kompetensi tenaga pendidiknyanya.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan daya serap siswa, Meningkatkan keterampilan dan kreatifitas.